

Pendampingan Pembukuan Keuangan Sederhana pada UMKM Sektor Makanan Dan Minuman Di Dusun Bendo Sukolilo Jabung

Sri Mulyani¹⁾, Mohammad Yusuf Wijaya²⁾, Ilmiatul Azizah³⁾

^{1,2,3)}Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

¹⁾srimulyanife15@gmail.com, ²⁾yusuf.wijaya@iaiskjmalang.ac.id,

³⁾ilmi98133@gmail.com

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan dan minuman di Dusun Bendo memiliki peran penting dalam menopang perekonomian masyarakat desa. Namun, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan keuangan usaha, khususnya terkait dengan pembukuan keuangan yang belum tertib dan terstruktur. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menerapkan pembukuan keuangan sederhana yang mudah dipahami dan aplikatif. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan identifikasi permasalahan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan praktik, serta evaluasi dan monitoring. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam mencatat transaksi keuangan usaha, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menyusun laporan keuangan sederhana. Selain itu, pelaku UMKM menjadi lebih mampu memahami kondisi keuangan usaha dan menentukan harga jual secara lebih rasional. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi dan kemandirian keuangan pelaku UMKM serta diharapkan dapat mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha UMKM sektor makanan dan minuman di Dusun Bendo secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pengabdian kepada Masyarakat, UMKM, Pembukuan Keuangan Sederhana, Makanan dan Minuman

Abstract: Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the food and beverage sector in Bendo Hamlet play a vital role in supporting the village economy. However, most MSMEs still face challenges in managing their finances, particularly related to unstructured and unorganized bookkeeping. This Community Service activity aims to improve the understanding and skills of MSMEs in implementing simple, easy-to-understand and applicable financial bookkeeping. The activity implemented using a participatory approach through problem identification, outreach, training, practical mentoring, and evaluation and monitoring. The results of the activity indicate an increase in the knowledge and skills of MSMEs in recording business financial transactions, separating personal and business finances, and preparing simple financial reports. In addition, MSMEs are better able to understand their business financial conditions and determine selling prices more rationally. This activity has a positive impact on improving the financial literacy and independence of MSMEs and is expected to support the sustainability and development of MSMEs in the food and beverage sector in Bendo Hamlet.

Keywords: Community Service, MSMEs, Simple Financial Accounting, Food and Beverages.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian secara umum. UMKM menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, terutama dari kelompok usia produktif dan masyarakat berpendidikan menengah ke bawah.¹ Selain itu, UMKM berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga dan pemerataan ekonomi, karena keberadaannya tersebar hingga ke wilayah pedesaan dan pelosok. Fleksibilitas UMKM dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar menjadikannya lebih tangguh dalam menghadapi dinamika ekonomi, termasuk pada masa krisis. UMKM juga berperan sebagai wadah pengembangan kewirausahaan, inovasi, dan kreativitas masyarakat lokal, sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi nasional. Dengan demikian, penguatan UMKM merupakan langkah penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.² UMKM secara umum juga mampu menyerap lapangan kerja dan menurunkan tingkat kemiskinan.³ Di Indonesia sendiri, UMKM merupakan salah satu sektor yang menjadi pondasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.⁴

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor dominan dalam menopang perekonomian masyarakat di Dusun Bendo. Sektor ini berkembang seiring dengan tingginya kebutuhan konsumsi masyarakat serta kemudahan dalam memulai usaha dengan modal relatif kecil. Keberadaan UMKM makanan dan minuman tidak hanya berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi lokal dan penciptaan lapangan kerja di tingkat desa.⁵

Namun demikian, perkembangan UMKM sektor makanan dan minuman di Dusun Bendo masih dihadapkan pada berbagai permasalahan, khususnya dalam pengelolaan

¹ Deby Laras Wati et al., "Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi* 3, no. 1 (2024): 265–82, <https://doi.org/10.61930/jebmak.v3i1.576>.

² Reza Sarif, "Peran UMKM Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) EISSN* 1, no. 1 (2023): 68–73, <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>.

³ Mayangsari dan Utami, "Pendampingan Pembukuan Sederhana Usaha Angkringan Dan Pedagang Sayur Dukuh Gumul Kabupaten Klaten," *Community Development Journal* 4, no. 2 (2023): 4724–28, Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting dan menjadi kekuatan ekonomi dalam mendukung pertumbuhan dan pemulihan pekonomi daerah maupun nasional. Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan kendala umum yang dihadapi oleh UMKM di I.

⁴ Sarif, "Peran UMKM Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia."

⁵ Kenny Ardillah, "Pendampingan Pengelolaan Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2025): 231–42, <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i3.382>.

keuangan usaha. Salah satu permasalahan yang terdapat di Dusun Bendo yaitu masih sedikitnya usaha makanan minuman yang belum memiliki sertifikasi halal⁶. Selain itu, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Dusun Bendo juga belum menerapkan pembukuan keuangan secara sistematis. Pencatatan transaksi usaha masih dilakukan secara sederhana bahkan tidak terdokumentasi dengan baik, serta sering kali terjadi pencampuran antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengetahui posisi keuangan usaha, tingkat keuntungan yang diperoleh, serta efisiensi penggunaan biaya produksi dan operasional.

Keterbatasan pemahaman tentang pembukuan keuangan sederhana berdampak pada lemahnya perencanaan dan pengambilan keputusan usaha. Padahal pembukuan yang keuangan yang bagus dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan usaha.⁷ Pelaku UMKM sektor makanan dan minuman cenderung menetapkan harga jual tanpa perhitungan biaya yang akurat, sehingga berpotensi menurunkan keuntungan atau bahkan menyebabkan kerugian. Selain itu, ketiadaan laporan keuangan yang tertib menjadi kendala dalam pengembangan usaha, termasuk dalam mengakses permodalan, mengikuti program pembinaan pemerintah, maupun menjalin kerja sama dengan pihak lain.⁸ Penyusunan laporan keuangan juga bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam memperluas pasar sasaran dan mengambil keputusan strategis.⁹ Pencatatan laporan keuangan usaha karena berfungsi untuk mengetahui posisi kas, serta mengetahui posisi laba dan rugi usaha¹⁰ sehingga mendorong bisnis terus bertumbuh¹¹ Dengan demikian pencatatan laporan keuangan menciptakan bisnis menjadi lebih efektif dan efisien¹²

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan pendampingan yang

⁶ Mohammad Yusuf Wijaya et al., "Pendampingan Pengurusan Sertifikat Halal Pada UMKM Sektor Makanan Dan Minuman Di Dusun Bendo Kecamatan Jabung," *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2025): 58–66, <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v6i1.3904>.

⁷ Mayangsari dan Utami, "Pendampingan Pembukuan Sederhana Usaha Angkringan Dan Pedagang Sayur Dukuh Gumul Kabupaten Klaten."

⁸ Mayangsari dan Utami.

⁹ Denny Kurnia, "Pelatihan Dan Pendampingan Pembukuan Sederhana Dengan Cara Meningkatkan Literasi Keuangan Pada UMKM," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)* 1, no. 1 (2021): 25–35, <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v1i1.403>.

¹⁰ Zesika Wulan Romadani et al., "Pendampingan Pembuatan Pencatatan Meningkatkan Kinerja UMKM Takao Takoyaki" 6, no. 1 (2026): 53–59.

¹¹ Mia Ika Rahmawati et al., "Pelatihan Etika Bisnis Dan Penyusunan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya," *Kreativasi : Journal of Community Empowerment* 2, no. 2 (2023): 222–30, <https://doi.org/10.33369/kreativasi.v2i2.29240>.

¹² Romadani et al., "Pendampingan Pembuatan Pencatatan Meningkatkan Kinerja UMKM Takao Takoyaki."

berorientasi pada peningkatan kapasitas pelaku UMKM, khususnya dalam hal pembukuan keuangan sederhana yang aplikatif dan mudah dipahami. Pembukuan keuangan sederhana merupakan rincian pembukuan keuangan yang meliputi pemasukan dan pengeluaran.¹³ Pendampingan ini dirancang sesuai dengan karakteristik UMKM sektor makanan dan minuman, sehingga metode pencatatan yang diberikan dapat langsung diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari, mulai dari pencatatan pembelian bahan baku, biaya produksi, hingga penjualan dan perhitungan laba. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pembukuan keuangan sederhana kepada UMKM sektor makanan dan minuman di Dusun Bendo sebagai upaya meningkatkan literasi dan kemandirian keuangan pelaku usaha. Melalui kegiatan ini diharapkan pelaku UMKM mampu mengelola keuangan usaha secara lebih tertib dan transparan, sehingga dapat mendukung keberlanjutan usaha, meningkatkan daya saing, serta berkontribusi terhadap penguatan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan melibatkan secara aktif pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Dusun Bendo sebagai subjek sekaligus mitra kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar materi dan praktik pembukuan keuangan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan riil pelaku usaha serta mudah diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Tahap awal pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui identifikasi dan pemetaan permasalahan mitra. Tim PkM melakukan observasi lapangan dan wawancara langsung dengan pelaku UMKM untuk mengetahui kondisi awal pengelolaan keuangan usaha, tingkat pemahaman tentang pembukuan, serta kebiasaan pencatatan transaksi yang telah dilakukan. Hasil identifikasi ini digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi pendampingan yang relevan dan kontekstual.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan pembukuan keuangan sederhana. Kegiatan ini dilakukan melalui penyampaian materi secara interaktif mengenai

¹³ Shintike Indriyani Lahundo and Endang Sri Utami, "Pendampingan Pembukuan Keuangan Bagi UMKM Di Lingkungan Puluhdadi Dengan Menggunakan Aplikasi Digital Buku Kas," *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 1, no. 3 (2023): 232–46.

pentingnya pembukuan bagi keberlanjutan usaha, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pengenalan format pencatatan keuangan sederhana. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan disertai contoh kasus yang sesuai dengan karakteristik UMKM sektor makanan dan minuman.

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan praktik pembukuan keuangan secara langsung. Pada tahap ini, pelaku UMKM dibimbing untuk melakukan pencatatan transaksi usaha mereka, seperti pembelian bahan baku, biaya produksi, biaya operasional, dan penjualan harian. Pendampingan dilakukan secara bertahap agar pelaku UMKM mampu menyusun catatan keuangan dan laporan sederhana secara mandiri sesuai dengan kondisi usaha masing-masing.

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi dan monitoring hasil pendampingan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi pengelolaan keuangan sebelum dan sesudah kegiatan PkM, khususnya dalam hal kemampuan melakukan pencatatan transaksi dan menyusun pembukuan sederhana. Selain itu, monitoring dilakukan untuk memastikan keberlanjutan penerapan pembukuan keuangan oleh pelaku UMKM serta memberikan rekomendasi perbaikan apabila ditemukan kendala dalam implementasinya.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memperoleh respons yang positif dari para pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Dusun Bendo. Seluruh peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti rangkaian kegiatan, baik pada tahap sosialisasi, pelatihan, maupun pendampingan praktik pembukuan keuangan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata pelaku UMKM terhadap peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan usaha.

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki sistem pembukuan yang tertib sebelum kegiatan PkM dilaksanakan. Pencatatan transaksi usaha masih bersifat sporadis, tidak rutin, dan belum terstruktur, bahkan beberapa pelaku usaha sama sekali tidak melakukan pencatatan keuangan. Selain itu, mayoritas pelaku UMKM masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga sulit mengetahui kondisi keuangan usaha secara objektif.



Gambar 1.

Pembekalan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Sukolilo



Gambar 2.

Penyampaian Program PkM di Dusun Bendo

Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pembukuan keuangan bagi keberlanjutan usaha. Pelaku UMKM mulai memahami fungsi pembukuan sebagai alat untuk mengetahui laba atau rugi usaha, mengontrol arus kas, serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Peningkatan pemahaman ini terlihat dari partisipasi aktif peserta dalam diskusi dan sesi tanya jawab selama pelatihan berlangsung.

Pada tahap pendampingan praktik, pelaku UMKM mulai mampu melakukan pencatatan transaksi keuangan usaha secara sederhana dan sistematis. Peserta dibimbing untuk mencatat setiap transaksi pembelian bahan baku, biaya produksi, biaya operasional, serta hasil penjualan harian. Hasilnya, sebagian besar pelaku UMKM telah memiliki catatan keuangan harian yang lebih rapi dan mudah dipahami dibandingkan kondisi sebelum pendampingan. Pendampingan juga memberikan dampak pada kemampuan pelaku UMKM dalam memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Pelaku usaha mulai menyadari pentingnya pemisahan tersebut untuk mengetahui kinerja usaha yang sebenarnya. Beberapa UMKM bahkan telah menyediakan tempat penyimpanan khusus atau rekening terpisah untuk

keuangan usaha, meskipun masih dalam skala sederhana.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam menghitung biaya produksi dan menentukan harga jual produk secara lebih rasional. Dengan adanya pencatatan biaya bahan baku dan biaya operasional, pelaku UMKM dapat memperkirakan harga pokok produksi dengan lebih akurat. Hal ini membantu pelaku usaha dalam menetapkan harga jual yang lebih kompetitif namun tetap menguntungkan. Selain itu, pelaku UMKM mulai mampu menyusun laporan keuangan sederhana, seperti laporan arus kas dan perhitungan laba rugi secara sederhana. Meskipun masih dalam bentuk yang sangat dasar, laporan tersebut sudah dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan usaha dalam periode tertentu. Kemampuan ini menjadi langkah awal bagi UMKM untuk mengelola usaha secara lebih profesional.

Kegiatan PkM ini juga berdampak pada meningkatnya kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan keuangan sebagai syarat pengembangan usaha. Pelaku UMKM mulai memahami bahwa pembukuan yang baik dapat mempermudah akses terhadap permodalan, program bantuan pemerintah, serta kerja sama dengan pihak lain. Kesadaran ini mendorong pelaku usaha untuk berkomitmen melanjutkan pencatatan keuangan secara berkelanjutan.



Gambar 3

Pendampingan UMKM di Dusun Bendo

Dari sisi tim pelaksana, kegiatan pendampingan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Metode partisipatif dan pendampingan langsung terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan pelaku UMKM, karena peserta dapat langsung mempraktikkan

materi yang diberikan sesuai dengan kondisi usaha masing-masing. Interaksi intensif antara tim dan mitra juga membantu mengatasi kendala yang muncul selama proses pendampingan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa pendampingan pembukuan keuangan sederhana mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Dusun Bendo dalam mengelola keuangan usaha. Peningkatan kapasitas ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan dan pengembangan UMKM secara jangka panjang serta berkontribusi terhadap penguatan ekonomi masyarakat desa.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pendampingan pembukuan keuangan sederhana pada UMKM sektor makanan dan minuman di Dusun Bendo telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi pelaku usaha. Melalui pendekatan partisipatif dan pendampingan langsung, pelaku UMKM menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib dan sistematis sebagai dasar keberlanjutan usaha.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan usaha secara sederhana, mulai dari pencatatan pembelian bahan baku, biaya produksi, biaya operasional, hingga penjualan. Pelaku UMKM juga mulai mampu memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta menyusun laporan keuangan sederhana sebagai alat untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja usaha.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini berhasil meningkatkan literasi dan kemandirian keuangan pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Dusun Bendo. Pendampingan pembukuan keuangan sederhana terbukti menjadi langkah awal yang strategis dalam mendorong pengelolaan usaha yang lebih profesional, meningkatkan daya saing UMKM, serta mendukung penguatan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, disarankan agar pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Dusun Bendo dapat menerapkan pembukuan

keuangan sederhana secara konsisten dan berkelanjutan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Konsistensi pencatatan transaksi keuangan menjadi kunci utama dalam menjaga ketertiban administrasi keuangan serta sebagai dasar pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat. Pelaku UMKM juga disarankan untuk terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan usaha, tidak hanya pada pencatatan transaksi, tetapi juga pada penyusunan laporan keuangan sederhana dan perencanaan keuangan usaha. Upaya ini dapat dilakukan melalui pelatihan lanjutan, pendampingan berkala, maupun pemanfaatan media pembelajaran sederhana yang mudah diakses oleh pelaku UMKM.

Bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait, disarankan untuk mendukung keberlanjutan program pendampingan UMKM melalui fasilitasi pelatihan, monitoring, serta penyediaan akses informasi terkait pengembangan usaha dan permodalan. Sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan pelaku UMKM diharapkan dapat memperkuat ekosistem usaha yang kondusif bagi pengembangan UMKM di Dusun Bendo.

Bagi tim pelaksana dan perguruan tinggi, kegiatan PkM selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan pendampingan, tidak hanya pada aspek pembukuan keuangan, tetapi juga pada manajemen usaha lainnya seperti penentuan harga, pemasaran produk, dan pemanfaatan teknologi digital. Dengan demikian, kegiatan PkM dapat memberikan dampak yang lebih komprehensif dan berkelanjutan bagi peningkatan kapasitas UMKM.

Selain itu, kegiatan PkM di masa mendatang diharapkan dapat dilengkapi dengan evaluasi jangka menengah dan jangka panjang untuk mengukur keberlanjutan penerapan pembukuan keuangan oleh pelaku UMKM. Evaluasi ini penting sebagai dasar perbaikan program serta untuk memastikan bahwa pendampingan yang diberikan benar-benar memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardillah, Kenny. "Pendampingan Pengelolaan Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2025): 231–42. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i3.382>.
- Deby Laras Wati, Vicka Septianingsih, Wildan Khoeruddin, and Zidan Quraish Al-Qorni. "Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi* 3, no. 1 (2024): 265–82..
- Denny Kurnia. "Pelatihan Dan Pendampingan Pembukuan Sederhana Dengan Cara Meningkatkan Literasi Keuangan Pada UMKM." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)* 1, no. 1 (2021): 25–35. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v1i1.403>.
- Indriyani Lahundo, Shintike, and Endang Sri Utami. "Pendampingan Pembukuan Keuangan Bagi UMKM Di Lingkungan Puluhdadi Dengan Menggunakan Aplikasi Digital Buku Kas." *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 1, no. 3 (2023): 232–46.
- Mayangsari dan Utami. "Pendampingan Pembukuan Sederhana Usaha Angkringan Dan Pedagang Sayur Dukuh Gumul Kabupaten Klaten." *Community Development Journal* 4, no. 2 (2023): 4724–28. Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting dan menjadi kekuatan ekonomi dalam mendukung pertumbuhan dan pemulihan pekonomi daerah maupun nasional. Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan kendala umum yang dihadapi oleh UMKM di I.
- Mohammad Yusuf Wijaya, Sri Mulyani, Ilmiatul Azizah, and Putri Indayani. "Pendampingan Pengurusan Sertifikat Halal Pada UMKM Sektor Makanan Dan Minuman Di Dusun Bendo Kecamatan Jabung." *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2025): 58–66.
- Srikandi Shabrie. "Pelatihan Etika Bisnis Dan Penyusunan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya." *Kreativasi : Journal of Community Empowerment* 2, no. 2 (2023): 222–30.
- Romadani, Zesika Wulan, Suryani Yuli Astuti, Devi Febrianti, Program Studi Akuntansi, and Universitas Muhammadiyah Lamongan. "Pendampingan Pembuatan Pencatatan Meningkatkan Kinerja UMKM Takao Takoyaki" 6, no. 1 (2026): 53–59.
- Sarif, Reza. "Peran UMKM Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) EISSN* 1, no. 1 (2023): 68–73.
- Wijaya, Mohammad Yusuf, Sri Mulyani, Ilmiatul Azizah, and Putri Indayani. 2025. "Pendampingan Pengurusan Sertifikat Halal Pada UMKM Sektor Makanan Dan Minuman Di Dusun Bendo Kecamatan Jabung." *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6 (1): 58–66.